



PEMETAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK PADA KELAS VIII SMP

Abdi Ajar Susilo¹, Memet Sudaryanto², Vera Krisnawati³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman^{1,2,3}

e-mail: abdi.susilo@mhs.unsoed.ac.id , memet.sudaryanto@unsoed.ac.id ,
vera.krisnawati@unsoed.ac.id

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek pada kelas VIII SMP Negeri di Purwokerto Tahun Ajar 2024/2025. Penelitian dilakukan di 10 SMP Negeri di Purwokerto dengan masing-masing sekolah terdapat satu guru sebagai responden penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru kelas VIII dari sepuluh SMP Negeri di Purwokerto melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Sebaran materi yang guru implementasikan di antaranya adalah artikel ilmiah populer, puisi, teks laporan hasil observasi, serta iklan, slogan, dan poster. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahapan proyek juga dilaksanakan guru secara lengkap yang meliputi: (1) menentukan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal proyek; (4) mengawasi pelaksanaan proyek; (5) melakukan penilaian hasil; dan, (6) evaluasi pengalaman. Secara keseluruhan proyek yang dilakukan guru SMP Negeri di Purwokerto sudah sesuai dengan karakteristik model dan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Bahasa Indonesia, SMP, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

This Study aims to describe the implementation of project-based learning in Indonesian language instruction for eighth-grade students at public junior high schools in Purwokerto during the 2024/2025 academic year. The research was conducted in ten public junior high schools in Purwokerto, with one teacher from each school serving as a research respondent. This study employed a qualitative approach in the form of a case study. Data were collected through interviews, documentation, and observation. The data analysis technique used an interactive model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that eighth-grade teachers from the ten public junior high schools in Purwokerto have implemented project-based learning. The learning materials implemented include popular scientific articles, poetry, observation report texts, as well as advertisements, slogans, and posters. Teachers carried out project-based learning activities through the stages of introduction, core activities, and closing. The project stages were also implemented comprehensively, including: (1) determining essential questions; (2) designing project plans; (3) developing project schedules; (4) monitoring project implementation; (5) assessing project outcomes; and (6) evaluating learning experiences. Overall, the projects implemented by



teachers at public junior high schools in Purwokerto are aligned with the characteristics of the project-based learning model and the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Project-Based Learning, Indonesian Language Learning, Junior High School, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan seluruh potensi kompetensi berbahasa pada diri siswa di tingkat sekolah. *Manajemen* pembelajaran yang efektif dalam bidang bahasa bukan sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi antarindividu, melainkan menjadi faktor penentu utama yang mampu meningkatkan berbagai keterampilan linguistik secara komprehensif (Caru et al., 2026; Mufidah & Kurnianto, 2025; Nur et al., 2026). Peran bahasa yang sangat krusial ini ternyata memberikan pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan aspek intelektual, sosial, hingga kematangan emosional para siswa, serta menjadi instrumen penunjang keberhasilan yang vital dalam mempelajari seluruh bidang keilmuan lainnya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap pemahaman kebahasaan harus menjadi prioritas utama yang dikuasai oleh siswa agar mereka mampu membina keterampilan komunikasi yang efektif sekaligus memiliki landasan yang kokoh dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Tanpa kemampuan berbahasa yang mumpuni, proses transfer pengetahuan dan interaksi sosial akan terhambat, sehingga pendidikan bahasa harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi kebutuhan perkembangan kognitif siswa secara optimal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan menuntut kecakapan literasi yang tinggi di masa depan yang serba cepat ini (Andikayana et al., 2021; Habibah & Anwar, 2024; Wijaya et al., 2020; Zakiyah et al., 2022).

Mengingat betapa pentingnya penguasaan aspek kebahasaan tersebut, maka proses pembelajaran bahasa perlu dilaksanakan dengan cara yang sangat menarik guna mendorong siswa agar terlibat lebih aktif secara konsisten di dalam kelas. Salah satu langkah konkret yang dapat diambil untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan selaras dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Secara esensial, model pembelajaran merupakan sebuah pendekatan atau strategi terstruktur yang disusun oleh guru sebagai pola konseptual yang memuat prosedur sistematis dalam mengorganisasikan seluruh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan memilih model yang sesuai, pendekatan instruksional yang diterapkan oleh guru dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal karena mampu memfasilitasi interaksi yang lebih mendalam antara pendidik dan peserta didik. Guru berperan sebagai arsitek pembelajaran yang bertugas menyusun skenario terbaik agar konsep-konsep kebahasaan yang rumit dapat dipahami dengan lebih mudah dan menyenangkan. Keberhasilan pencapaian kompetensi bahasa sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengelola strategi pengajaran yang inovatif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus mengeksplorasi kemampuan linguistik mereka secara aktif selama proses pendidikan (Khoiroh et al., 2021; Nesi et al., 2023; Rohmah et al., 2025; Sumaryanti, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model instruksional unggulan yang sangat efektif dalam memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna secara nyata. Model ini menekankan pada penguasaan proses serta penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari melalui penyelesaian berbagai masalah riil yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga siswa merasa lebih termotivasi karena materi yang dipelajari bersifat sangat relevan. Tahapan pelaksanaan model ini meliputi langkah menentukan



pertanyaan mendasar atau *start with the essential question*, mendesain perencanaan proyek yang matang atau *design a plan*, hingga penyusunan jadwal yang sistematis guna menjamin kelancaran aktivitas (Fahlevi, 2022; Maulana & Aminah, 2023; Sakti et al., 2021; Salshabella et al., 2023). Selanjutnya, guru bertugas melakukan pengawasan secara intensif terhadap kemajuan pekerjaan siswa atau *monitor*, diikuti dengan penilaian hasil akhir atau *assess*, serta evaluasi terhadap seluruh pengalaman belajar yang telah dilalui atau *evaluate*. Secara administratif, pelaksanaan pengajaran ini juga harus tetap mengacu pada standar proses pendidikan yang mencakup rangkaian kegiatan pendahuluan yang inspiratif, kegiatan inti yang partisipatif, serta kegiatan penutup yang reflektif. Sinergi antara tahapan proyek dan struktur formal pengajaran diharapkan mampu melatih keterampilan praktis siswa dalam berkolaborasi menciptakan solusi inovatif.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis proyek menjadi sangat mendesak untuk dilakukan guna memetakan pengaruh nyata model tersebut terhadap tingkat keaktifan siswa di sekolah menengah. Inovasi utama dalam kajian ini terletak pada bentuk pemetaan komprehensif yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran secara utuh di 10 SMP Negeri yang tersebar di wilayah Purwokerto. Fokus penelitian ini diarahkan secara spesifik pada kinerja satu guru di masing-masing sekolah yang mengampu kelas 8 untuk Tahun Ajar 2024/2025, sehingga menghasilkan perspektif data yang jauh lebih luas dan beragam. Hal ini merupakan sebuah nilai baru karena mayoritas penelitian terdahulu mengenai model proyek hanya terbatas pada pengamatan di satu sekolah, satu guru, atau satu kelas saja dengan konsentrasi penuh pada aspek perilaku siswa. Dengan melibatkan 10 sekolah sasaran sebagai lokus penelitian, kajian ini mampu memberikan gambaran makro yang lebih objektif mengenai bagaimana strategi berbasis proyek diterapkan oleh berbagai pendidik dengan latar belakang yang berbeda. Keberagaman partisipan ini akan memberikan peluang bagi penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat serta memiliki tingkat keterwakilan data yang lebih baik daripada studi sebelumnya.

Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Pertama dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa masa ini merupakan fase transisi kritis bagi remaja berusia 12 sampai 15 tahun yang sedang memasuki tahap perkembangan operasional. Sebagai periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan moral siswa pada tahap ini memerlukan perhatian khusus melalui pendekatan kurikulum yang seragam namun adaptif. Purwokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya yang sangat kuat sebagai kota pelajar dengan jumlah institusi pendidikan yang sangat banyak, sehingga layak menjadi representasi bagi pemerataan kualitas pendidikan daerah. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 8 di 10 SMP Negeri selama Tahun Ajar 2024/2025 ini akan diwujudkan dalam bentuk pemetaan yang mengacu pada standar proses dalam aturan pemerintah serta enam tahapan inti model proyek. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang luas, terutama bagi kalangan guru sebagai referensi autentik dalam menerapkan inovasi pembelajaran di sekolah masing-masing. Melalui kedalaman data yang dikumpulkan, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan potret lengkap mengenai dinamika pendidikan di Kota Purwokerto yang dapat menjadi pijakan bagi pengembangan mutu pengajaran bahasa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pendekatan kualitatif berarti mencari pemahaman mendalam mengenai gejala, fakta, atau



realita. Gejala yang coba untuk dipahami pada penelitian ini adalah mengenai implementasi model proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Bentuk studi kasus pada penelitian kualitatif berfokus pada kejadian yang sedang diteliti beserta hubungannya. Penelitian dilakukan di 10 SMP Negeri di Kota Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah tersebut tersebar di empat kecamatan yang meliputi Purwokerto Barat, Purwokerto Timur, Purwokerto Utara, dan Purwokerto Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli—Desember 2025 dengan meneliti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek selama tahun ajar 2024/2025. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri di Purwokerto yang menggunakan model berbasis proyek pada tahun ajar 2024/2025 dengan data berupa pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Topik dalam wawancara berisi pertanyaan seputar implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru pada tahun ajar 2024/2025. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data modul, media dan bahan ajar, perangkat penilaian, jadwal pelaksanaan, serta hasil proyek siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran. Observasi diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada semester gasal 2025/2026 sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis model interaktif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan memilih hal pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian yang menyajikan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kesimpulan yang disajikan berupa gambaran atau deskripsi objek dengan didukung bukti penelitian yang valid. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menghasilkan data yang valid. Triangulasi teknik berarti melakukan penelitian terhadap sumber yang sama dengan beberapa metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemetaan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek oleh guru dilakukan dalam tiga tahapan utama yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Tahapan pendahuluan dilakukan guru secara umum melalui pembiasaan yang positif seperti salam dan doa bersama. Guru kemudian memeriksa kehadiran, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi adalah hal yang dilakukan guru untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru meliputi materi yang akan di ajarkan. Guru juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata di sekitar. Guru dari SMP Negeri 1 dan 2 Purwokerto melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional. Sementara itu guru dari SMP Negeri 5 Purwokerto memotivasi siswa dengan jargon kebahasaan “Bahasa Indonesia: Saya Cinta Bahasa Indonesia, Saya Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Luar Biasa”. Sebagai upaya menciptakan kelas yang nyaman, guru juga selalu mengajak siswa untuk memeriksa kebersihan ruang kelas dan meminta untuk membersihkannya apabila kotor.



Kegiatan pendahuluan juga dimanfaatkan guru untuk memetakan kemampuan siswa. Guru memetakan kemampuan siswa menggunakan beberapa metode seperti asesmen diagnostik dan tanya jawab. Asesmen diagnostik digunakan untuk melihat kelemahan siswa dalam materi pelajaran dan faktor penyebabnya (Poerwanti, 2015). Guru memanfaatkan hasil pengetahuan mengenai kelemahan siswa tersebut untuk melakukan pemetaan kemampuan. Beberapa sekolah yang melakukan asesmen diagnostik di antaranya SMP Negeri 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 Purwokerto. Metode asesmen diagnostik dilakukan dengan cukup beragam seperti menggunakan media permainan Wayground dan Wordwall di SMP Negeri 2 dan 7 Purwokerto. Beberapa guru juga menggunakan media Google Formulir dalam melakukan asesmen diagnostik. SMP Negeri 3 dan 10 Purwokerto melakukan tanya jawab untuk memetakan kemampuan siswa. Tanya jawab di SMP Negeri 3 Purwokerto dilakukan menggunakan pertanyaan mendasar sebagai pemantik. Hasil tanya jawab akan menentukan pemetaan kemampuan siswa. Guru di SMP Negeri 10 Purwokerto melakukan tanya jawab dengan menanyakan kemampuan siswa yang memiliki keterampilan berpresentasi, menulis skrip, videografer, dan editing video yang nantinya akan dipetakan menjadi kelompok penugasan. Masing-masing kelompok berjumlah empat siswa dengan kemampuan yang merata sesuai pemetaan.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan beberapa guru dengan variasi yang beragam antarsekolah. Keragaman variasi tersebut terlihat pada materi yang diterapkan guru melalui model proyek. SMP Negeri 1 dan 7 Purwokerto menerapkan model proyek pada pembelajaran artikel ilmiah populer. Materi puisi diterapkan pada model proyek oleh guru di SMP Negeri 2 dan 6 Purwokerto. Guru menggunakan model proyek untuk menghasilkan produk siswa berupa buku antologi puisi. SMP Negeri 3, 5, dan 8 Purwokerto mengimplementasikan model proyek pada pembelajaran teks laporan hasil observasi (LHO). Proyek menjadi model pembelajaran konstruktif berbasis riset yang relevan dengan siswa. Hal tersebut menjadikan model proyek sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran materi materi teks LHO. Sementara itu, guru dari SMP Negeri 4, 9, dan 10 Purwokerto melaksanakan pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster menggunakan model berbasis proyek. Materi yang digunakan guru di sekolah tersebut adalah mengenai iklan komersial dan non komersial serta layanan masyarakat sehingga tepat karena proyek mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Konsep inti pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri Purwokerto dilakukan dengan cukup beragam. Beberapa guru melakukan pembelajaran proyek secara berkelompok. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena sering berinteraksi di dalam kelompok. Guru di SMP Negeri 2 Purwokerto melaksanakan konsep pembelajaran secara berkelompok untuk menyusun antologi puisi yang diterbitkan. Hal ini tentunya meningkatkan kepercayaan diri siswa karena menghasilkan karya yang diabadikan setelah mereka bekerja sama di dalam kelompok. Selain itu, guru juga melaksanakan model proyek secara individu seperti yang dilakukan di SMP Negeri 3 dan 6 Purwokerto. Guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk mengamati fenomena di lingkungan tempat tinggal dan mendokumentasikan untuk di cetak. Proyek yang dilakukan guru di SMP Negeri 3 Purwokerto adalah dengan siswa menuliskan teks LHO dari fenomena yang diamati secara tulis tangan dan didukung dokumen berupa gambar yang ditempel. SMP Negeri 6 Purwokerto melaksanakan proyek secara individu melalui penulisan puisi dengan teknik akrostik. Guru melakukan proyek secara individu dengan penyusunan teks puisi menggunakan teknik akrostik.

Kegiatan inti pembelajaran juga dimanfaatkan guru dengan meminta siswa mengerjakan lembar kerja. Pengerjaan lembar kerja dilakukan setelah guru menyampaikan materi sebagai asesmen formatif. Hasil dari pengerjaan lembar kerja akan memperlihatkan kemajuan belajar siswa dalam memahami materi. Guru dari SMP Negeri 9 Purwokerto membedakan jenis lembar kerja berdasarkan hasil pemetaan kemampuan siswa yang meliputi pemula, menengah, dan mahir. Berikut adalah salah satu contoh lembar kerja yang digunakan guru di SMP Negeri 9 Purwokerto materi iklan, slogan, dan poster. Lembar kerja ini dikerjakan oleh siswa dengan pemetaan kemampuan mahir.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tugas Kelompok 3 (Mahir)

Petunjuk Pengerjaan :

1. Perhatikan contoh iklan di bawah ini!



2. Tentukan struktur yang ada pada iklan tersebut!
3. Jelaskan jenis iklan gambar tersebut, beserta alasannya!

Gambar 1. Contoh Lembar Kerja Siswa Kelompok Mahir SMP Negeri 9 Purwokerto

Penutup pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas VIII dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan penutup juga dilakukan guru bersama siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Proses refleksi akan memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Guru menyampaikan kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran dan meminta siswa untuk berpendapat. Motivasi diberikan guru kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan berjanji akan memperbaiki pembelajaran dimasa mendatang. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dilakukan pada pembelajaran pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

2. Pemetaan Tahapan Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan guru dengan beberapa tahapan yang menjadi ciri khas model proyek. Tahapan penyusunan pertanyaan mendasar dan desain rencana proyek dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan



pertanyaan mendasar disesuaikan guru dengan materi yang akan dipelajari dan digunakan sebagai pemantik. Rencana proyek disusun guru secara lengkap dari perencanaan hingga asesmen. Pada kegiatan perencanaan juga dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis proyek yang meliputi modul ajar, materi, lembar kerja peserta didik, dan perangkat penilaian. Komponen dalam modul ajar disusun guru sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang terdiri atas 13 komponen dengan komponen wajib berupa tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Penyusunan jadwal proyek dilakukan guru sebelum pembelajaran. Guru menyusun jadwal proyek berdasarkan jumlah pertemuan yang telah ditentukan. Namun, beberapa guru memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pengerjaan proyek sehingga kegiatan pembuatan proyek dilakukan secara hybrid. Beberapa sekolah yang melaksanakan tugas proyek secara hybrid di antaranya SMP Negeri 2, 3, 4, 6, dan 10 Purwokerto. Tentunya jadwal pelaksanaan proyek yang telah disusun guru disepakati juga bersama siswa. Melalui kesepakatan ini tugas proyek dapat diselesaikan tepat waktu meskipun di beberapa sekolah yang melakukan tugas proyek secara hybrid mengalami keterlambatan.

Pengawasan proyek dilakukan guru dalam beberapa jenis. SMP Negeri 1, 5, 7, 8, dan 9 Purwokerto yang melaksanakan proyek pada jam pembelajaran dipantau guru secara langsung dengan berkeliling. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan belajar siswa selama pelaksanaan proyek. Beberapa sekolah seperti SMP Negeri 2, 3, 4, 6, dan 10 Purwokerto melaksanakan proyek secara hybrid pada jam pembelajaran dan di luar dari itu. Guru mengawasi pelaksanaan proyek pada jam pembelajaran dengan pemantauan secara langsung. Pada kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran, guru mengawasi dengan mengajukan pertanyaan konfirmasi pada pertemuan pembelajaran berikutnya. Guru juga menggunakan grup WhatsApp untuk memantau pengerjaan proyek oleh siswa.

Tahapan penilaian hasil proyek dilakukan guru dengan beberapa metode. Beberapa guru melakukan penilaian hasil proyek dengan meminta siswa untuk mengumpulkan video presentasi kelompok. Guru yang menilai hasil karya siswa melalui pembuatan video presentasi adalah SMP Negeri 8 dan 10 Purwokerto. SMP Negeri 8 Purwokerto juga melakukan penilaian pada teks LHO yang siswa susun sebelum membuat video. Guru dari SMP Negeri 4 Purwokerto melakukan penilaian hasil proyek dengan melihat secara langsung kegiatan presentasi yang dilakukan siswa. Beberapa guru dan sekolah lain yang melakukan presentasi proyek di antaranya SMP 1, 3, 4, 5, 7, 8, dan 9 Purwokerto. Sekolah lain seperti SMP Negeri 2, 6, dan 10 Purwokerto melakukan penilaian dengan pengumpulan hasil proyek siswa.

Tahapan evaluasi pembelajaran berbasis proyek dilakukan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi setelah melakukan asesmen pembelajaran. Pada kegiatan ini semua guru mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru di SMP Negeri 2 Purwokerto menggunakan media permainan Wayground untuk menampung aspirasi siswa dengan guru langsung menanggapi melalui layar proyektor. Sementara, dari beberapa sekolah lain melakukan evaluasi melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.



Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah pertama di Purwokerto menunjukkan kepatuhan yang sistematis terhadap regulasi pendidikan nasional nomor 22 tahun 2016. Guru mengimplementasikan 3 tahapan utama yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup untuk memastikan alur instruksional berjalan efektif. Pada tahap awal, aspek afektif ditekankan melalui pembiasaan positif seperti doa dan apersepsi yang menghubungkan materi dengan realitas sosial. Sebanyak 10 sekolah terlibat dalam pengamatan ini, di mana setiap institusi memiliki cara unik dalam memotivasi siswa, termasuk penggunaan jargon kebahasaan yang inspiratif. Selain itu, kebersihan lingkungan fisik kelas menjadi perhatian utama sebelum proses literasi dimulai sebagai upaya menciptakan ekosistem belajar yang nyaman. Langkah-langkah ini mengindikasikan bahwa pengajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembangunan karakter dan kesiapan mental. Integrasi nilai-nilai nasionalisme melalui lagu wajib di beberapa sekolah juga memperkuat identitas kebangsaan di tengah gempuran globalisasi. Strategi ini secara tidak langsung membangun kesiapan siswa untuk memasuki fase *project-based learning* yang menuntut tanggung jawab dan kemandirian tinggi dalam menyelesaikan tantangan akademik yang diberikan oleh pendidik selama jam pelajaran (Atana & Ansori, 2025; Martiani, 2021; Namaskara et al., 2023; Nuriah et al., 2023; Pratiwi et al., 2024; Simarmata & Habeahan, 2025).

Pemetaan kemampuan siswa menjadi fondasi krusial sebelum penugasan berat dimulai agar distribusi peran dalam kelompok berjalan secara proporsional. Tercatat sebanyak 8 sekolah telah melaksanakan *diagnostic assessment* untuk mengidentifikasi kelemahan serta potensi spesifik setiap individu. Penggunaan platform digital seperti *wayground*, *wordwall*, hingga *google form* menunjukkan adanya adaptasi teknologi yang signifikan dalam dunia pendidikan saat ini. Melalui metode ini, guru mampu membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 siswa dengan komposisi kemampuan yang heterogen dan merata. Secara lebih spesifik, identifikasi peran dilakukan untuk menentukan siapa yang bertindak sebagai penulis skrip, *videographer*, penyunting video, hingga presenter. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran bahasa tidak lagi terbatas pada teori linguistik, tetapi telah merambah pada penguasaan keterampilan multimedia. Pendekatan ini memberikan implikasi positif terhadap efektivitas kerja sama tim, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pemetaan yang akurat mencegah adanya dominasi individu tertentu dalam kelompok, sehingga seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi aktif dalam penyelesaian produk akhir yang telah direncanakan sebelumnya secara sistematis (Abidin & Nasirudin, 2021; Amalia & Widiyono, 2025; Amanda & Sudibyo, 2025; Nuriyanto et al., 2024; Pujiastuti, 2021).

Kegiatan inti dalam model pembelajaran berbasis proyek ini menampilkan variasi materi yang sangat beragam dan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar pada tiap sekolah. Sebanyak 2 sekolah memfokuskan proyek pada penulisan artikel ilmiah populer, sementara 2 sekolah lainnya memilih materi puisi untuk menghasilkan produk berupa buku antologi. Di sisi lain, 3 sekolah mengimplementasikan teks laporan hasil observasi yang dikembangkan melalui riset lapangan yang bersifat konstruktif bagi para peserta didik. Materi iklan, slogan, dan poster menjadi pilihan bagi 3 sekolah sisanya untuk mengaitkan kompetensi bahasa dengan dunia komersial serta layanan masyarakat secara nyata. Analisis terhadap keragaman ini menunjukkan bahwa proyek memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih media yang paling relevan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Terdapat pula perbedaan pendekatan antara kerja kelompok dan individu, seperti penulisan puisi teknik



akrostik atau dokumentasi fenomena lingkungan secara tulis tangan yang didukung gambar. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan literasi mereka secara lebih luas dan mendalam. Dampaknya, kepercayaan diri siswa meningkat secara signifikan saat mereka berhasil menghasilkan karya nyata yang dapat diabadikan sebagai bukti autentik dari proses belajar yang berkelanjutan (Agustina et al., 2022; Hafizha & Rakhmania, 2024; Karkono et al., 2022; Tuhfa & Rahayu, 2024).

Manajemen waktu dan perencanaan teknis menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan proyek yang seringkali membutuhkan durasi lebih panjang daripada jam pelajaran reguler di kelas. Modul ajar yang disusun mencakup 13 komponen sesuai standar pemerintah, dengan penekanan utama pada tujuan, langkah-langkah, dan penilaian yang terintegrasi dengan baik. Untuk mengatasi keterbatasan waktu pengerjaan, sebanyak 5 sekolah menerapkan model *hybrid* yang menggabungkan aktivitas di sekolah dan di luar jam sekolah secara mandiri. Guru memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup *whatsapp* untuk melakukan pengawasan dan memberikan konsultasi jarak jauh guna memastikan kemajuan proyek tetap terpantau dengan jelas. Pemantauan langsung tetap dilakukan saat jam tatap muka melalui tanya jawab konformatif dan observasi berkeliling kelas oleh tenaga pendidik. Jadwal pengerjaan disusun berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan siswa untuk meminimalisir keterlambatan pengumpulan tugas akhir yang sudah diberikan. Meskipun model *hybrid* memberikan keleluasaan, koordinasi yang intens tetap diperlukan agar kualitas produk tetap terjaga sesuai standar penilaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru telah bertransformasi menjadi mentor proyek yang harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum dan realitas teknis di lapangan (Juraidah & Hartoyo, 2022; Mardiana & Emmiyati, 2024; Puspita et al., 2025; Sulistyani et al., 2022).

Tahap akhir dalam siklus pembelajaran ini difokuskan pada penilaian hasil dan evaluasi menyeluruh terhadap proses yang telah dilalui oleh seluruh peserta didik. Sebanyak 7 sekolah mewajibkan adanya presentasi langsung di depan kelas untuk menguji kemampuan retorika dan penguasaan materi siswa secara lisan di hadapan audiens. Sementara itu, 2 sekolah lainnya menggunakan metode pengumpulan video presentasi sebagai alternatif asesmen yang lebih modern dan fleksibel bagi siswa generasi digital. Evaluasi tidak hanya dilakukan sepihak oleh guru, tetapi melibatkan refleksi kritis dari siswa untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pengerjaan proyek tersebut. Penggunaan media interaktif dalam sesi refleksi membantu menampung aspirasi siswa secara instan sehingga perbaikan pembelajaran di masa depan dapat dilakukan secara lebih akurat dan objektif. Keterbatasan penelitian ini mencakup kendala teknis pada model *hybrid* yang terkadang menghambat sinkronisasi kerja kelompok di luar pengawasan langsung pihak sekolah. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi sekaligus karakter kolaboratif siswa. Namun, penguatan dukungan infrastruktur digital masih diperlukan agar kualitas hasil pembelajaran tetap optimal dan mampu menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru kelas VIII SMP Negeri di Purwokerto melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek selama tahun ajar 2024/2025. Proyek yang diterapkan guru dilakukan pada beberapa materi berbeda seperti artikel ilmiah populer, puisi, teks laporan hasil observasi, serta iklan, slogan, dan poster. Proyek mengenai artikel ilmiah populer dilakukan guru dengan meminta peserta

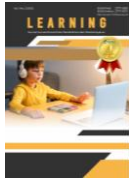


didik untuk membuat teks artikel. Materi puisi dilakukan guru dengan model proyek menulis puisi yang selanjutnya disusun menjadi antologi. Peserta didik diminta untuk membuat laporan hasil observasi sebagai luaran dari proyek materi teks LHO. Salah satu guru juga meminta peserta didik untuk membuat video presentasi hasil observasi. Materi iklan, slogan, dan poster diimplementasikan guru melalui model proyek dengan meminta peserta didik membuat iklan. Iklan yang disusun meliputi komersial dan non komersial serta layanan masyarakat. Proyek iklan layanan masyarakat dilakukan guru dengan meminta peserta didik membuatnya dalam bentuk video presentasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan memeriksa kehadiran, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan pemetaan kemampuan peserta didik pada kegiatan pendahuluan. Inti pembelajaran dilakukan guru dengan memaparkan materi, memberikan lembar kerja, dan meminta peserta didik untuk mengerjakan proyek. Guru memandu kegiatan proyek secara penuh di sekolah dan memantau melalui grup WhatsApp pada proyek yang dilakukan secara hybrid. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan melalui kegiatan refleksi, penyimpulan, dan evaluasi pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan dalam enam tahapan utama yang meliputi: (1) menentukan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal proyek; (4) mengawasi pelaksanaan proyek; (5) melakukan penilaian hasil; dan, (6) evaluasi pengalaman. Hal ini dilakukan guru sejak perencanaan hingga asesmen pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

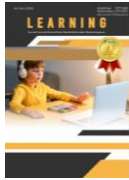
- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibbtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *Educare Journal of Primary Education*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>
- Agustina, R., ES, Y. R., Sudarman, S. W., Anwar, R. B., Sudarman, S., & Jazim, J. (2022). Pembuatan dan pendampingan pojok literasi untuk anak anak di kota metro. *Ruang Pengabdian Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.23960/rp/v2i2.hal.138-143>
- Amalia, D., & Widiyono, A. (2025). Peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 960. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6936>
- Amanda, A. S., & Sudibyo, E. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMP melalui model problem based learning. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 407. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4686>
- Andikayana, D. M., Dantes, N., & Kertih, I. W. (2021). Pengembangan instrumen asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi membaca level 2 untuk siswa kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i2.622>
- Atana, Y., & Ansori, I. (2025). Analisis implementasi kurikulum merdeka melalui model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS kelas V SD negeri 4 gumiwang. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1487. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6929>
- Caru, A., Husain, R., Pulkadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media kartu kata pada siswa kelas



- II di SDN 1 talaga jaya kabupaten gorontalo. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8912>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Habibah, L., & Anwar, A. S. (2024). Pengaruh pemanfaatan media smart box berbasis QR code terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 525. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.59823>
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak program penguatan literasi pada hasil asesmen kompetensi minimum di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Karkono, K., Zen, E. L., Zandra, R. A., Safii, Moh., Sari, B. A. G., & Nisa, L. F. (2022). Penguatan self-efficacy dan self-esteem siswa SMA laboratorium UM dalam meraih prestasi. *Absyara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.7220>
- Khoiroh, K. W., Ghufro, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh penggunaan reward stiker pictured terhadap kemampuan membaca puisi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1324>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Martiani, M. (2021). Kemandirian belajar melalui metode pembelajaran project based learning pada mata kuliah media pembelajaran pendidikan jasmani. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 480. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.337>
- Maulana, N., & Aminah, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan menulis naskah drama kelas XI madrasah aliyah mathla'ul anwar pusat menes. *Mendidik Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 111. <https://doi.org/10.30653/003.202391.15>
- Mufidah, A., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan media papan puzzle huruf model make a match untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 917. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6933>
- Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). Project-based learning untuk menstimulasi kemandirian anak di kelompok bermain. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5257>
- Nesi, A., Haryanto, M., & Wagiran, W. (2023). Evaluasi kompetensi guru bahasa Indonesia berbasis APKG: Studi kasus tayangan video youtube. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 8. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p8-19>
- Nur, R. R. S., Pulkadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran roda berputar pada siswa kelas IV SD negeri 8 suwawa kabupaten bone bolango. *Learning Jurnal Inovasi*



- Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(1), 300.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8908>
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Pratiwi, P. D. N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., & Zad, T. F. K. (2023). Meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pendidikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 11.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>
- Nuriyanto, N. C., Rahmawati, F., & Danto, A. W. D. (2024). Implementasi game powerpoint dengan strategi mind mapping untuk meningkatkan minat belajar dan kerjasama siswa sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 394.
<https://doi.org/10.24114/js.v8i3.57697>
- Pratiwi, B., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2998.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Pujiastuti, I. (2021). Impementasi project based learning dalam pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA nasional 3 bahasa putera harapan purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1, 1.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.66>
- Puspita, D., Syafitri, N., Rhomadona, W., Dewi, W. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. L. (2025). Peran guru dalam dinamika perkembangan kurikulum: Menghadapi tantangan dan peluang masa kini. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 79.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>
- Rohmah, I. H., Rismawati, R., & Julianto, I. R. (2025). Strategi guru sekolah dasar pada pembelajaran bahasa indonesia berbantuan teknologi. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.20>
- Sakti, I., Nirwana, N., & Swistoro, E. (2021). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan literasi sains mahasiswa pendidikan IPA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.35-42>
- Salshabella, D. C., Ramadhan, G., Febrianti, D. M., & Mufassaroh, M. L. (2023). Penerapan model project-based learning dalam pembelajaran koperasi untuk meningkatkan jiwa berwirausaha peserta didik. *Journal of Social Education*, 4(2), 54.
<https://doi.org/10.23960/jips/v4i2.54-59>
- Simarmata, A. M., & Habeahan, S. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan civic responsibility siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila di SMA negeri 1 pematangsiantar. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1398.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7710>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka (IKM) sebagai sebuah pilihan bagi satuan pendidikan: Kajian pustaka. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Tuhfa, E. F., & Rahayu, E. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kosakata bahasa indonesia siswa muslim satun wittaya school di



- Thailand. Schoulid Indonesian Journal of School Counseling, 9(1), 18.
<https://doi.org/10.23916/083756011>
- Wijaya, C., Lubis, R. R., Haidir, H., Suswanto, S., & Saputra, I. B. (2020). Program one week one story berbasis keislaman sebagai bekal keterampilan abad 21 pada anak usia dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1544.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.917>
- Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan buku teks bahasa indonesia berbasis media komik digital bermuatan keterampilan berpikir kritis. Jurnal Basicedu, 6(5), 8431.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>